

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Media Pembelajaran

##### 1. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari kata latin yang merupakan bentuk jamak dari kata “medium”. Kata tersebut memiliki arti secara harfiah yaitu perantara atau pengantar.<sup>8</sup> Dalam proses pembelajaran, media merupakan pengantar atau perantara dari sumber pesan kepada penerima pesan yang merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan seseorang sehingga ia dapat terlibat dalam suatu proses pembelajaran.<sup>9</sup> Berikut ini adalah pengertian media pembelajaran menurut beberapa para ahli :

- a. Menurut Gagne dan Briggs media pembelajaran merupakan suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran yang dapat merangsang peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran.<sup>10</sup>
- b. Menurut Heinich media merupakan alat saluran komunikasi seperti film, televisi, diagram, bahan tercetak (printed material), computer dan instruktur.<sup>11</sup>
- c. Menurut Daryanto media pembelajaran merupakan segala sesuatu baik itu manusia, benda, atau lingkungan sekitar yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dalam proses pembelajaran,

---

<sup>8</sup>Cepy Riyana, Media Pembelajaran (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012), 9.

<sup>9</sup> Mustofa Abi Hamid dkk., Media Pembelajaran (Yayasan Kita Menulis, 2020), 3.

<sup>10</sup> R.M Gagne dan L.J Bright, Principles of Instructional Design (New York: Holt Renehart and Winston Inc, 1974).

<sup>11</sup> Heinich, Molenda, dan Russel, Instructional Media and New Technologies of Instruction, Englewood Cliffs. (N.J: Prentice Hall, 1996), 8.

- d. sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam proses kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>12</sup>

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi pada saat proses pembelajaran sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, dan kemauan peserta didik untuk belajar serta tujuan pembelajaranpun dapat dicapai dengan baik.

Media pembelajaran terdiri dari dua unsur penting diantaranya yaitu unsur peralatan atau perangkat keras (hardware) dan unsur pesan yang dibawanya (message/software). Software merupakan suatu informasi atau pesan yang akan disampaikan kepada peserta didik. Sedangkan hardware merupakan peralatan yang digunakan untuk menyajikan pesan atau informasi tersebut. Dengan demikian, media pembelajaran memerlukan peralatan yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi penting yang ada di dalam media tersebut.

## **2. Peran Media Pembelajaran**

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Berikut ini adalah peran media dalam proses pembelajaran:<sup>13</sup>

- a. Sebagai alat bantu belajar

---

<sup>12</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2010), 12.

<sup>13</sup> Andrew Fernando Pakpahan dkk., *Pengembangan Media Pembelajaran* (Yayasan Kita Menulis, 2020), 54-55.

Media pembelajaran dapat memberikan pengalaman yang nyata bagi peserta didik karena mengikutsertakan akal pikiran dan seluruh inderanya dalam belajar.

b. Sebagai alat komunikasi

Dengan adanya media pembelajaran ini, dapat mempermudah dalam memahami penyampaian dari sumber pesan (pendidik) kepada penerima pesan (peserta didik).

c. Sebagai alat untuk menumbuhkan ciptaan baru

Pendidik diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar peserta didik terangsang untuk mengikuti pembelajaran yaitu dengan menggunakan media yang bervariasi dan sesuai, dengan begitu peserta didik akan fokus pada pembelajaran yang disajikan dan tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran.<sup>14</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran. Diantaranya yaitu sebagai alat bantu belajar peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, sebagai alat komunikasi bagi pendidik untuk menyampaikan materi kepada peserta didik, dan sebagai alat untuk menumbuhkan ciptaan baru yang menyenangkan agar peserta didik tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran, sehingga pendidik diharapkan untuk menggunakan atau menciptakan suatu media yang bervariasi dan sesuai.

---

<sup>14</sup> Pakpahan dkk., 54–55.

### 3. Ragam Media Pembelajaran

Hamalik, Djamarah, & Sadiman, dkk mengelompokkan media pembelajaran berdasarkan jenisnya ke dalam beberapa jenis, diantaranya yaitu<sup>15</sup> :

- a. Media auditif, merupakan suatu media yang hanya mempunyai kemampuan suara saja, seperti radio, cassette recorder dan lain-lain.
- b. Media visual, merupakan suatu media yang hanya mempunyai kemampuan indera penglihatan dalam wujud visual, seperti foto, bagan, diagram, poster dan lain-lain.
- c. Media audiovisual, merupakan suatu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Media jenis ini memiliki kemampuan yang lebih baik, media ini dibagi lagi menjadi dua jenis:
  - 1) Audio visual diam, merupakan suatu media yang dapat menampilkan suara dan visual diam, seperti film sound slide.
  - 2) Audio visual gerak, merupakan suatu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak, seperti film, video cassette dan VCD.<sup>16</sup>

Newby, dkk. membagi media pembelajaran ke dalam enam bagian, diantaranya yaitu teks, visual, audio, video, objek nyata (real objects) dan model, serta multimedia.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Arief S. Sadiman dkk., *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 28.

<sup>16</sup> Fitriyanti A. Baginda dan Muhammad Hidayat, "Pengembangan Media Video Audio Visual Ekosistem Mangrove," *JURNAL PENDAS (Pendidikan Sekolah Dasar)* 3, no. 1 (15 Juni 2021): 30, <https://jurnal.stkipkieraha.ac.id/index.php/pendas/article/view/190>.

<sup>17</sup> Newby, Timothy J, dkk. *Educational Technology for Teaching and Learning* (New York: Pearson, 2011), 120–21.

- a. **Real objects** atau objek nyata yang meliputi orang dan model. Media ini dapat bersentuhan secara langsung dengan panca indera: melihat, mendengar, mencium, merasa dan meraba sering. Seperti tumbuhan-tumbuhan atau tanaman, binatang, dan lainnya yang dapat secara langsung dibawa ke ruang kelas atau peserta didik yang dapat menyaksikan sendiri sesuai dengan letak benda atau sesuatu tersebut. Orang juga dapat digolongkan menjadi media untuk memperagakan suatu peristiwa. Seperti guru, dosen, instruktur, dokter, peserta didik, dan lain sebagainya. Begitu juga model (benda pengganti) yang merupakan benda tiruan bersifat tiga dimensi yang dapat disaksikan secara langsung oleh peserta didik. Seperti globe, anatomi manusia dan lain-lain yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran.
- b. **Teks** merupakan angka-angka dan huruf-huruf yang disajikan dalam bentuk bahan cetak (printed materials). Seperti buku teks, modul, handbook, LKPD (lembar kerja peserta didik) dan lain-lain.
- c. **Visual** merupakan suatu media umum yang digunakan dalam proses pembelajaran yang meliputi visual cetak, proyektor dan pajangan. Visual cetak yang mencakup gambar, grafik, poster, dan bagan. Proyektor yang mencakup OHP (overhead projector) dan PowerPoint. Adapun visual pajangan meliputi papan tulis whiteboard, dan papan buletin.
- d. **Audio** merupakan salah satu media umum yang digunakan dalam pembelajaran di kelas yang berupa suatu suara. Seperti suara manusia,

suara alam, suara binatang maupun suara-suara yang telah direkam melalui handphone dan sebagainya.

- e. **Video** merupakan media yang dapat menampilkan gambar bergerak yang disertai dengan suara dan yang ditampilkan melalui layar televisi atau monitor computer. Seperti DVD, videotape, dan webcast.
- f. **Multimedia** merupakan gabungan dari beberapa media, diantaranya yaitu media teks, visual, audio, realia dan model yang digunakan secara bersamaan serta dikendalikan oleh komputer.<sup>18</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang dilihat dari jenisnya diantaranya yaitu media auditif, media visual dan media audiovisual. Dari berbagai ragam media di atas, penelitian ini membahas tentang media pembelajaran berupa Buku Pendamping yang termasuk ke dalam visual cetak dan teks, dimana buku ini berisi akan penjelasan yang berupa teks dan gambar – gambar yang menarik sebagai objek yang di jelaskan. Semua jenis media pembelajaran bisa digunakan untuk menyampaikan materi, tetapi perlu diketahui dalam penggunaan media kita harus menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik, kondisi kelas dan sarana prasana yang mendukung, agar media kita gunakan dapat dimanfaatkan dengan maksimal.

#### 4. Urgensi Media Pembelajaran

Asyhar menjabarkan empat alasan rasional mengapa media pembelajaran penting digunakan dalam proses pembelajaran.<sup>19</sup>

Diantaranya yaitu sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> Muhammad Yaumi, *Media & Teknologi Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 11–12.

a. Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Dalam membangun kualitas pendidikan terdapat salah satu faktor penting yaitu kualitas tenaga pendidik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Setiap pendidik seharusnya memiliki keterampilan dalam mendesain, mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Dengan begitu, peserta didik dapat mencerna dan memahami materi dengan mudah.

b. Tuntutan Paradigma Baru

Paradigma baru mengharuskan tenaga pendidik menjadi fasilitator, perancang pembelajaran, mediator, dan manajer dalam ruang kelas. Sedangkan peserta didik diharapkan mampu menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan bahkan menciptakan sesuatu yang dibutuhkan dalam dunia nyata, bukan hanya sekedar mengerti, menghafal dan memahami isi dari pembelajaran.

c. Kebutuhan Pasar

Media pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan pasar. Terkadang, tenaga pendidik dari suatu institusi pendidikan tertinggal dengan derasnya perkembangan zaman, sehingga mengakibatkan banyak alumni yang tidak mampu berkompetisi sesuai dengan kemajuan teknologi. Dengan begitu, maka peserta didik penting untuk dibekali dengan

---

<sup>19</sup> Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran* (Jakarta: Gaung Persada Pers, 2011), 12.

pembelajaran yang memanfaatkan aneka sumber belajar, alat peraga dan media pembelajaran mutakhir.

d. **Visi Pendidikan Global**

Pada abad 21 ini, berbagai model pendidikan tradisional yang biasanya bertemu secara tatap muka telah mengalami pergeseran yang cukup hebat dengan adanya pendidikan secara online. Oleh karena itu, teknologi mutakhir harus dirancang dengan mudah bagi pendidik, pengetahuan dan keterampilan pendidik juga harus selalu ditingkatkan dengan memanfaatkan berbagai fasilitas belajar dan sumber belajar untuk menghindari kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah.<sup>20</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran itu penting untuk meningkatkan mutu pendidikan, tuntutan paradigma baru, kebutuhan pasar dan visi pendidikan global. Oleh karena itu, kita harus cerdas dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran, kreatif dan inovatif dalam mendesain, mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran. Setiap media pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan sehingga dapat diterapkan dalam proses pembelajaran secara maksimal.

## **B. Media Buku Pendamping**

### **1. Pengertian Media Buku Pendamping**

Media berperan sangat penting dalam proses pembelajaran karena dapat mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi kepada

---

<sup>20</sup> Yaumi, *Media & Teknologi Pembelajaran*, 13–14.

peserta didik. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) buku memiliki arti lembaran kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong. Sedangkan pendamping memiliki arti dekat, karib, menemani.<sup>21</sup> Menurut Kusna, buku pendamping mempunyai pengertian sebagai buku pedoman yang dijadikan acuan dalam pembelajaran.<sup>22</sup> Sedangkan menurut Sitepu buku pendamping berisikan informasi dan digunakan untuk melengkapi buku pokok dengan bahasan tertentu secara luas atau lebih mendalam.<sup>23</sup> Berdasarkan pernyataan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa buku pendamping merupakan buku pelengkap dari buku utama yang berisikan materi dan isi yang lebih lengkap sehingga bisa dijadikan acuan pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran yang lebih maksimal. Menurut Arsyad Buku pendamping memiliki 6 komponen, yaitu: konsistensi, format, organisasi, daya Tarik, ukuran huruf dan penggunaan spasi kosong.<sup>24</sup> Buku pendamping memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Terpercaya
- b) Relevan
- c) Tersampaikan kepada peserta didik
- d) Lengkap dan sistematis
- e) Berpusat pada peserta didik
- f) Berpihak pada ideologi bangsa

---

<sup>21</sup> KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), <https://Kbbi.web.id> (Diakses :05 Januari 2024 Pukul 10.00 WIB)

<sup>22</sup> Kusna, S.L, Buku Pendamping Untuk Pendidik PAUD Dalam Mengenal Kearifan Lokal Bojonegoto, *ejournal Sunan Giri* Vol. 4 No. 1, 2019: 97

<sup>23</sup> Sitepu, B.P, *Penulisan Buku Teks Pelajaran* (Bandung: Rosdakarya, 2015). h. 16

<sup>24</sup> Nur Aula S, dkk, *Pengembangan Buku Membaca Permulaan Berbasis Metode Global Sebagai Buku Pendamping Guru Kelas I Sekolah Dasar*, *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* Vol. 2 No. 1, 2021: 26

g) Bahasa mudah dan jelas.<sup>25</sup>

Dari beberapa pengertian dan karakteristik buku pendamping diatas diharapkan dapat menjadi gambaran atau catatan dalam pengembangan buku pendamping yang dilakukan oleh peneliti agar sesuai dengan tujuan pemanfaatan buku pendamping yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa media Buku Pendamping termasuk ke dalam media pembelajaran yang berupa buku atau media cetak yang didalamnya terdapat teks penjelasan dan gambar yang sesuai dengan deskripsi. Buku pendamping adalah buku yang berfungsi untuk mendampingi buku utama

## **2. Langkah-Langkah Pembuatan Media Buku Pendamping**

Secara umum, berikut langkah-langkah penyusunan modul sebagai berikut:

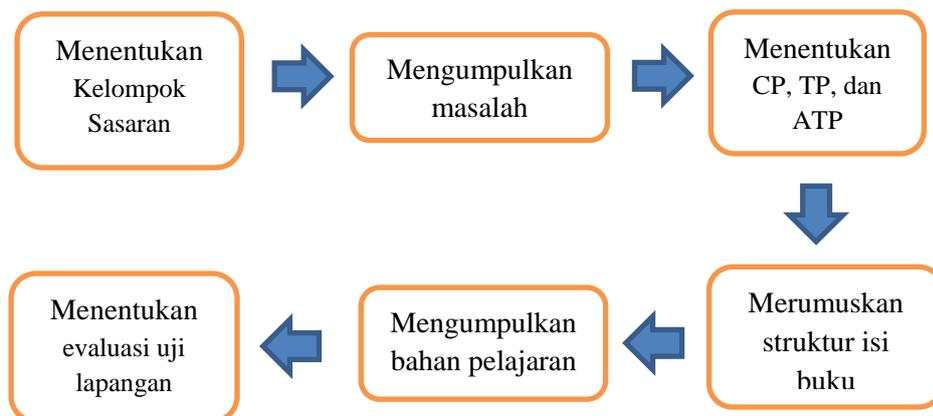
- a) Analisis kebutuhan modul merupakan menganalisis kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran beserta indikator-indikatornya untuk penentu pengembangan isi modul.
- b) Penyusunan draft, merupakan proses penyusunan dan pegorganisasian materi pembelajaran dari CP, TP dan ATP.
- c) Pengembangan modul.
- d) Validasi, merupakan proses permintaan persetujuan atau pengesahan pengembangan dari beberapa ahli agar modul memenuhi kriteria dan valid.

---

<sup>25</sup> Bayu Segoro, dkk, Buku Ajar Tematik Berbasis Muatan Lokal Untuk kelas IV Sekolah Dasar, Jurnal Penelitian Vol. 4 No. 1, 2019: 141

- e) Uji coba untuk menguji keefektifan dan kebermaknaan yang diperoleh peserta didik.
- f) Revisi, proses perbaikan atau penyempurnaan modul setelah mendapat masukan dari uji coba dan validasi. Versi lain penyusunan modul adalah:

**Gambar 2.1 Langkah-langkah Penyusunan Buku Pendamping**



Sumber: Olahan Penulis

Jika semua langkah-langkah dalam penyusunan buku pendamping ini tidak ada revisi maka langkah selanjutnya adalah buku pendamping tersebut bisa digunakan. Namun jika ternyata masih ada revisi dari para ahli dari desain, dan materi, pengembang buku pendamping harus merevisi dan memperbaiki produk buku pendamping hingga dinyatakan baik dan layak untuk diuji cobakan dan digunakan.

### 3. Fungsi dan Manfaat Media Buku Pendamping

Terdapat tiga fungsi dan manfaat utama bahan ajar dalam kaitannya dengan penyelenggaraan proses belajar dan pembelajaran. Tiga fungsi tersebut adalah sebagai berikut.

- a) Bahan ajar merupakan pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitas dalam proses belajar dan pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan/dilatihkan kepada peserta didik. Bahan ajar yang di gunakan tentu sesuai dengan tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.
- b) Bahan ajar merupakan pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan aktivitas dalam proses belajar dan pembelajaran, sekaligus merupakan substansi yang seharusnya dipelajari/dikuasainya. Selain itu peserta didik juga mempunyai kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru.
- c) Bahan ajar merupakan alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran. Sebagai alat evaluasi maka bahan ajar yang disampaikan harus sesuai dengan indikator dan kompetensi dasar yang ingin dicapai oleh guru. Indikator dan kompetensi dasar ini sudah dirumuskan dalam silabus mata pelajaran.

Bahan ajar memiliki manfaat yang memberikan pengaruh besar terhadap keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Manfaat bahan ajar dikelompokkan bagi guru maupun peserta didik.

Manfaat bagi guru yakni:

- a) memperoleh bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik,
- b) tidak bergantung pada buku teks yang terkadang sulit didapat,

- c) memperkaya wawasan karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi,
- d) menambah khasanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menyusun bahan ajar, serta
- e) membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dan peserta didik, karena peserta didik akan merasa lebih percaya kepada gurunya maupun kepada dirinya.

Kemudian bagi peserta didik, manfaat bahan ajar yakni:

- a) kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik,
- b) kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru, serta
- c) mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya.<sup>26</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, diharapkan media buku pendamping bermanfaat dalam proses pembelajaran IPS yakni dapat membantu guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Selain itu, penggunaan media buku pendamping dapat mempermudah peserta didik dalam memahami pelajaran IPS, sehingga pembelajaran berlangsung efektif.

#### **4. Kelebihan dan Kelemahan Media Buku Pendamping**

Bahan ajar cetak dalam bentuk buku pada umumnya dapat dibaca dan dipelajari di mana saja, seperti di sekolah, di rumah, dan lain-lain. Membaca buku juga dapat dilakukan di mana dan kapan saja kita mau melakukannya tergantung pada kebiasaan masing-masing orang.

---

<sup>26</sup> Siti Aisyah, dkk. 2020. "Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia". Bogor: STKIP Muhammadiyah Bogor. Jurnal Salaka Volume 2 Nomor 1 hlm 63-64

Kelebihan lain dari bahan ajar cetak adalah tidak diperlukannya alat yang khusus dan mahal untuk memanfaatkannya. Dalam hal pengiriman, bahan ajar cetak ini relatif lebih mudah, efisien, dan cepat serta ongkosnya relatif lebih murah dibanding ongkos pengiriman jenis media-media lainnya. Dari sudut pembelajaran, bahan ajar cetak lebih unggul dibanding bahan ajar jenis lain. Hal ini karena bahan ajar cetak merupakan media yang sangat canggih dalam hal mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mampu belajar tentang fakta dan mampu mengerti prinsip-prinsip umum dan abstrak dengan menggunakan argumentasi yang logis.

Dalam hal kualitas penyampaian, bahan ajar cetak dapat menyajikan kata-kata, angka-angka, notasi musik, gambar dua dimensi serta diagram. Selain itu, apabila biaya tidak menjadi masalah, media cetak juga dapat dipresentasikan dengan dilengkapi ilustrasi yang berwarna. Dari segi penggunaannya, bahan ajar cetak ini bersifat self-sufficient. Artinya, dapat digunakan langsung atau untuk menggunakannya tidak diperlukan alat lain, mudah dibawa ke mana-mana (portable) karena bentuknya relatif kecil dan ringan, informasi yang ingin disampaikan dapat cepat diakses dan mudah dibaca secara sekilas (browsing) oleh penggunaannya.

Di samping memiliki beberapa kelebihan seperti di atas, bahan ajar cetak pun tak luput dari kelemahan atau kekurangan. Kekurangannya antara lain adalah tidak mampu mempresentasikan gerakan, penyajian materi dalam bahan ajar cetak bersifat linear, tidak mampu mempresentasikan kejadian secara berurutan, diperlukan biaya yang tidak sedikit untuk membuat bahan ajar cetak yang bagus dan dibutuhkan

kemampuan membaca yang kuat dari pembacanya.

Terakhir, kelemahan utama dari bahan ajar cetak adalah sulit memberikan bimbingan kepada pembacanya yang mengalami kesulitan memahami bagian tertentu dari bahan ajar cetak tersebut dan sulit memberikan umpan balik untuk pertanyaan-pertanyaan yang diajukannya terutama pertanyaan yang memiliki banyak jawaban atau yang membutuhkan jawaban yang kompleks dan mendalam.

### **C. Keberagaman Budaya Bangsaku**

#### **1. Keberagaman Suku Bangsa**

Contoh materi dalam cerita, dapat dilihat sebagai berikut:<sup>27</sup> Pawai Budaya sangat menarik bagi warga Kampung Babakan. Pawai ini selalu menampilkan keragaman budaya Indonesia. Udin dan teman-teman tidak pernah bosan menanti rombongan pawai lewat. Tahun ini mereka datang ke alun-alun untuk melihat pawai tersebut. Kakek Udin pun terlihat sabar menanti. Terdengar suara gendang yang menandakan rombongan pawai semakin dekat.

Di barisan pawai terdepan terlihat rombongan dari Maluku. Rombongan laki-laki mengenakan kemeja putih, jas merah, dan topi tinggi dengan hiasan keemasan. Rombongan perempuan mengenakan baju Cele. Baju ini terdiri dari atasan putih berlengan panjang serta rok lebar merah. Langkah mereka diiringi oleh suara Tifa, alat musik dari Maluku. Bunyinya seperti gendang, namun bentuknya lebih ramping dan

---

<sup>27</sup> Tisna Umi Hanifah, Pengembangan Media Pop Up Book Berbasis Tematik Untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun (studi Eksperimen Di TK Negeri Pembina Bulu Tamanggung, Jurnal, *Belia* 3 (2) (2014), No. ISSN 2252-6382, h. 5.

panjang. Budaya Maluku sangat unik dan menarik.

Budaya Bali terkenal karena bunyi musiknya yang berbeda. Rombongan dari Bali membunyikan alat musik daerahnya, Ceng-Ceng namanya. Alat ini berbentuk seperti dua keping simbal yang terbuat dari logam. Nyaring bunyinya ketika kedua keping ini dipadukan. Rombongan dari Bali diikuti oleh rombongan dari Toraja. Wanita Toraja memakai pakaian adat yang disebut baju Pokko. Rombongan laki-laki menggunakan pakaian adat yang disebut Seppa Tallung Buku. Rombongan Toraja membunyikan alat musik khas mereka, Pa'pompang namanya. Alat musik ini berupa suling bambu besar yang bentuknya seperti angklung. Unik bentuknya, unik pula bunyinya. Budaya Toraja sangat menarik untuk dipelajari.

Udin dan teman-teman senang melihat pawai budaya. Selalu ada hal baru yang mereka perhatikan setiap tahun. Pakaian adat dari berbagai suku di Indonesia selalu menyenangkan untuk diamati. Benar kata Ibu Udin, kebudayaan Indonesia memang sangat beragam. Kaya dan mengagumkan.

Berikut ini adalah contoh suku bangsa yang ada di Indonesia yaitu suku bangsa Minangkabau, suku bangsa Lampung, suku bangsa Betawi, suku bangsa Jawa, suku bangsa Bali, suku bangsa Ambon, suku bangsa Minahasa, suku bangsa Dani, suku bangsa Banjar, suku bangsa Bima. Suku-suku tersebut baru sebagian kecil saja, masih banyak suku bangsa lain yang belum disebut.

## 2. Keberagaman Budaya

Setiap suku bangsa memiliki adat istiadat dan budaya sendiri, budaya dan adat istiadat daerah dapat kita jumpai dalam hidup sehari-hari. Maka terbentuklah bermacam-macam adat istiadat dan budaya sendiri. Dibawah ini bentuk-bentuk keberagaman budaya bangsa Indonesia dalam aspek-aspek berikut:

### a. Bahasa Daerah

Setiap suku bangsa mempunyai bahasa daerah yang khas. Ada bahasa jawa, bahasa padang/melayu, bahasa lampung dan sebagainya.

### b. Adat Istiadat

Ada bermacam-macam adat istiadat contohnya upacara adat yang dipakai waktu orang menikah, waktu orang melahirkan, waktu orang meninggal dan masih banyak lagi. Terkadang upacara ini dipadukan dalam agama yang dianut masyarakat. Meskipun berbeda-beda, adat-istiadat ini menunjukkan kekayaan budaya yang sangat indah yang dimiliki bangsa Indonesia.

### c. Bentuk rumah adat

Bentuk rumah suku-suku bangsa yang ada di Indonesia juga bermacam-macam, misalnya:

- 1) Rumah adat Sumatra Barat disebut rumah gadang
- 2) Rumah adat Jawa Tengah disebut joglo
- 3) Rumah adat Sulawesi Utara disebut Pewaris
- 4) Rumah adat Lampung disebut nuwo sesat

5) Rumah adat Papua disebut honai

d. Kesenian daerah

Ada bermacam-macam kesenian daerah, misalnya alat musik, tarian, lagu dan seni pertunjukkan. Berikut ini beberapa contoh alat musik dan tarian:

- 1) Alat musik palompong (Bima)
- 2) Alat musik ukulele (Ambon)
- 3) Alat musik tanjidor (Betawi)
- 4) Tari musyoh (Dani)
- 5) Tari maengkat (Minahasa)
- 6) Tari pendet (Bali)

e. Makanan khas daerah

Indonesia memiliki berbagai macam makanan khas daerah antara lain:

- 1) Makanan khas orang betawi adalah ketoprak, kerak telur, dan semur daging.
- 2) Masyarakat Sumatra Barat memiliki makanan khas yang disebut rendang.
- 3) Masyarakat kalimantan /suku banjar memiliki makanan khas disebut soto banjar
- 4) Masyarakat Bali memiliki makanan khas disebut ayam betutu
- 5) Masyarakat Lampung memiliki makanan khas disebut seruit.

## D. Hasil Belajar

### 1. Pengertian Hasil Belajar

Pengertian hasil belajar yakni proses pembelajaran melibatkan dua subjek, yaitu guru dan peserta didik akan menghasilkan suatu perubahan diri peserta didik sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Berbagai perubahan yang terjadi pada diri peserta didik sebagai hasil proses pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua, yaitu output dan outcome. Output merupakan kecakapan yang dikuasai peserta didik yang segera dapat diketahui setelah mengikuti serangkaian proses pembelajaran. Sedangkan outcome merupakan efek jangka panjang dari serangkaian proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.<sup>28</sup>

Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Kognitif mencakup: *knowledge* (pengetahuan/ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk), *evaluating* (menilai). Afektif mencakup: *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Psikomotor mencakup: *initiatory*, *pre-routine*, *routinized*, keterampilan *productif*.<sup>29</sup>

Jadi hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku pribadi yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan dan juga proses terjadi meningkatnya dan pengembangan dari

---

<sup>28</sup> Koesoma Doni A, (2007). Pendidikan karakter; strategi mendidik anak di zaman Modern, Jakarta: PT. Grasindo. hlm.79

<sup>29</sup> Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, Belajar dan Pembelajaran, h. 23-24.

tidak tahu menjadi tahu.

## 2. Indikator Hasil Belajar

Sebagian besar guru merasa sulit untuk menjawab sebuah pertanyaan mengenai apakah pengajaran yang dilakukan sudah berhasil dan apa buktinya. Maka terlebih dahulu harus ditetapkan apa yang menjadi kriteria keberhasilan mengajar. Kemudian ditetapkan sebuah alat untuk menaikkan keberhasilan secara tepat. Mengingat pengajaran merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan yang sudah dirumuskan, jadi disini dapat ditentukan dua kriteria yang bersifat umum. Menurut Sudhana dalam bukunya Asep Jihad dan Abdul Haris memiliki dua kriteria adalah:

### a. Kriteria ditinjau dari sudut prosesnya

Pada kriteria ini menekankan kepada pengajaran sebagai suatu proses yang merupakan interaksi dinamis sehingga peserta didik sebagai subyek mampu mengembangkan potensinya mulai belajar sendiri.

### b. Kriteria ditinjau dari hasilnya

Disamping tinjauan dari segi proses, keberhasilan pengajaran dapat dilihat dari segi hasil. Berikut ini adalah beberapa persoalan dapat dari segi hasil atau produk yang dicapai peserta didik: apakah hasil belajar yang diperoleh peserta didik dari proses pengajaran nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh? Apakah hasil belajar yang diperoleh peserta didik dari proses pengajaran dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari? Apakah hasil

belajar yang diperoleh peserta didik tahan lama diingat dan mengendap dalam pikirannya, serta cukup mempengaruhi perilaku dirinya? Apakah yakin bahwa perubahan yang ditunjukkan oleh peserta didik merupakan akibat dari proses pengajarannya?

### 3. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu sebagai berikut:<sup>30</sup>

#### a. Faktor Eksternal

Faktor eksternal atau faktor dari luar terdiri dari dua bagian penting yaitu:

##### 1) Lingkungan

Kondisi lingkungan mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik atau alam dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik atau alam di dalamnya seperti keadaan suhu, kelembapan dan sebagainya. Belajar pada keadaan yang segar akan lebih baik hasilnya daripada belajar dalam keadaan udara yang panas dan gerah.

##### 2) Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor instrumental dapat terwujud dari faktor keras, seperti gedung, perlengkapan sekolah, alat-alat

---

<sup>30</sup> Neni Dwi Suwandani 2017, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Mengenal Jenis-jenis Pekerjaan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas III SDN Kutorejo 01 Pandaan I (skripsi, Uin Malang) hlm.42-43

praktikum, laboratorium komputer, dan perpustakaan. Sedangkan faktor lunaknya adalah berupa kurikulum, bahan ajar dan pedoman belajar.

b. Faktor Internal

Faktor internal adalah kondisi individu atau anak yang belajar itu sendiri. Faktor internal terbagi menjadi dua yaitu:

1) Faktor Fisikologis

Secara umum faktor fisikologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah, tidak dalam keadaan cacat jasmani akan sangat membantu dalam hasil belajar. Disamping itu, kondisi panca indra terutama penglihatan dan pendengaran juga sangat penting. Sebagian besar orang melakukan aktivitas belajar dengan menggunakan indra penglihatan dan pendengaran.

2) Faktor Psikologis

Setiap manusia atau peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda. Maka perbedaan itu sangat mempengaruhi hasil belajar adalah minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif.